

HUBUNGAN PENGETAHUAN, PRAKTIK PENCEGAHAN, DAN KONDISI FISIK HUNIAN DENGAN KEBERADAAN KUTU BUSUK DI PONDOK PESANTREN TEGALREJO

**SILVI INDRIA SARI-25000120130167
2025-SKRIPSI**

Kutu busuk merupakan serangga penghisap darah yang dapat menyebabkan iritasi kulit, gangguan tidur, alergi, dan stres psikologis. Infestasi sering terjadi di hunian padat seperti pondok pesantren, terutama akibat ventilasi yang buruk, sanitasi terbatas, dan penggunaan alas tidur bersama. Upaya pencegahan yang dilakukan seringkali hanya mengandalkan perilaku individu, tanpa mempertimbangkan kondisi fisik lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, praktik pencegahan, dan kondisi fisik hunian dengan keberadaan kutu busuk di pondok pesantren Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang. Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan desain cross-sectional terhadap 95 santri dari dua pondok pesantren yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi, kemudian dianalisis dengan uji chi-square. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan (71,6%) dan praktik pencegahan (67,4%) yang baik, namun tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p=0,172$), praktik ($p=0,512$), maupun kondisi fisik hunian ($p=0,095$) dengan keberadaan kutu busuk. Meski demikian, infestasi cenderung lebih banyak ditemukan pada kamar dengan kondisi fisik yang tidak layak. Hasil ini menunjukkan perlunya strategi pengendalian terpadu yang mencakup edukasi, promosi kebersihan, dan perbaikan lingkungan.

Kata Kunci: kutu busuk, pengetahuan, praktik, kondisi fisik, pondok pesantren